

Penerapan Model Promosi Kesehatan Antenatal Care Terstandar Mencegah Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi*Implementation Of Standardized Antental Care Health Promotion Model To Prevent Anemia In Pregnant Women In The Kassi-Kassi Community Health Center Area***Marhaeni*, Ros Rahmawati**

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

*Korespondensi: marhaeni@poltekkes-mks.ac.id**ABSTRACT**

The prevalence of anemia in pregnant women is still quite high in Indonesia at 48.9%, still far from the target set by WHO <19%, in Makassar city based on the City Health Office Profile it reached 8.7% and in Kassi-Kassi Community Health Center it was 9.6%. Lack of public knowledge and attitudes are the triggers for high anemia in pregnant women, the best solution is the implementation of a continuous health promotion model, through the use of the Health Promotion Model and Self-Determination theory, developed based on the fulfillment of the four basic psychological needs of pregnant women. Community service activities aim to increase the knowledge and attitudes of pregnant women using educational methods designed with a pre-post test taste without a control group through providing sufficient information at the primary prevention level, secondary prevention trying to prevent the development of the disease, tertiary prevention to reduce more severe anemia. The target was 16 pregnant women in the Kassi-Kassi Community Health Center area, with the final result concluded that there was a significant increase in respondents' lack of knowledge and negative attitudes from 62.5% to 100%, with a p value = 0.000 indicating that overall respondents had understood with a positive attitude the importance of preventing anemia in pregnant women, the right effort is to make a visit to the main health service facility in this case to the hospital or Community Health Center and to the supporting health service facility namely to Posyandu to obtain standardized antenatal care.

Keywords: Health promotion, antenatal care, anemia, pregnant women**ABSTRAK**

Prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi di Indonesia sebesar 48,9% masih jauh dari target yang ditetapkan WHO <19%, di kota Makassar berdasarkan Profil Dinas Kesehatan kota mencapai 8,7% dan di Puskesmas Kassi-Kassi sebesar 9,6%. Kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat menjadi pemicu tingginya anemia pada ibu hamil, solusi terbaik adalah Penerapan Model promosi kesehatan secara kontinuitas, melalui penggunaan teori Health Promotion Model dan Self-Determination, dikembangkan berdasar atas pemenuhan empat kebutuhan psikolog dasar ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil menggunakan metode edukatif dengan didesain secara *pre-post test test* tanpa kelompok kontrol melalui pemberian informasi yang cukup dalam tingkatan pencegahan primer, pencegahan sekunder berusaha mencegah perkembangan penyakit, penegahan tersier untuk mengurangi anemia yang lebih berat. Sasarnanya 16 ibu hamil di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi, dengan hasil akhir disimpulkan terjadinya peningkatan secara signifikan pengetahuan kurang dan sikap negatif responden dari 62,5% menjadi 100%, dengan nilai p=0,000 menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden sudah memahami dengan sikap positif pentingnya pencegahan anemia pada ibu hamil, upaya yang tepat adalah melakukan kunjungan ke sarana pelayanan kesehatan utama dalam hal ini ke rumah sakit atau Puskesmas dan ke sarana pelayanan kesehatan penunjang yakni ke Posyandu untuk memperoleh pelayanan antenatal terstandar.

Kata Kunci: Promosi kesehatan, antenatal care, anemia, ibu hamil**PENDAHULUAN**

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi medis yang hingga dewasa ini masih menjadi masalah global yang berpengaruh terhadap ibu dan janin dimana tidak terdapat cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen ke jaringan dalam tubuh (Allen, 2000; Association, 2022). Karena itulah dipelukan suatu solusi yang didahului dengan sebuah analisis situasi guna mendapatkan gambaran yang tepat dimana program itu lebih memungkinkan pelaksanaannya.

Prevalensi anemia pada ibu hamil cukup tinggi diberbagai tempat, menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, terdapat 1 dari 5 ibu hamil mengalami anemia dan 7 dari 10 ibu hamil mengalami kekurangan kalori dan protein (Kemenkes RI., 2021). Ada kecenderungan terjadi peningkatan anemia pada ibu hamil seiring pandemic Covid-19, dimana ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular Covid-19, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Angka anemia pada ibu hamil mencapai 48,9 persen, sementara target global nutrisi tahun 2025 adalah menurunkan angka anemia pada wanita usia subur (WUS) hingga mencapai 50 persen. Sumber yang sama target Indonesia tahun 2025 setidaknya harus menurunkan persentase ibu hamil penderita anemia menjadi sebesar 19 persen (RISKESDAS, 2019).

Tingginya risiko terkena anemia pada wanita yang sedang hamil akibat kelebihan jumlah darah yang diproduksi tubuh sebagai proses fisiologi dalam hemodilution untuk membantu

menyediakan nutrisi bagi bayi yang terjadi pada awal trimester 2 dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32 minggu. Kondisi yang ringan akan mudah diobati jika diketahui sejak dini, namun, bisa menjadi berbahaya, baik bagi ibu maupun bayinya, jika tidak ditangani dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Selain karena proses fisiologis, kasus anemia dalam kehamilan 75%-90% disebabkan oleh defisiensi zat besi. Ini adalah penyebab utama anemia di Amerika Serikat, dan akibatnya, jenis anemia yang paling umum selama kehamilan. Sekitar 15% sampai 25% dari semua kehamilan mengalami kekurangan zat besi. Zat besi adalah mineral yang ditemukan dalam sel darah merah dan digunakan untuk membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh, serta membantu otot menyimpan dan menggunakan oksigen. Ketika terlalu sedikit zat besi yang diproduksi, tubuh bisa menjadi lelah dan daya tahan terhadap infeksi menurun. Anemia defisiensi besi masih tinggi prevalensinya akibat praktik pencegahan anemia yang rendah pada ibu hamil. Faktor utama penyebab anemia defisiensi besi pada ibu hamil antara lain pola makan yang buruk selama kehamilan, kepatuhan yang rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah serta ketidakteraturan dalam melakukan pemeriksaan Antenatal (Oumer and Hussein, 2019). Pola makan selama kehamilan termasuk pemilihan makanan dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan dan persepsi tentang nutrisi dan kesehatan (Zhang *et al.*, 2021).

Kondisi era normalisasi pasca pandemi Covid-19 diperlukan informasi memadai untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan guna terjadinya pemberian perilaku positif dalam upaya preventif anemia pada ibu hamil dengan mengembangkan model promosi kesehatan.

Banyaknya masa1ah ditemukan terkait dengan metode promosi kesehatan serta perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia. Berdasarkan hasil studi awal pada beberapa ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kassi-Kassi, telah didapatkan sebanyak 38% ibu hamil yang belum mengkonsumsi tablet Fe secara teratur dan dengan cara tepat. Beberapa ibu hamil juga masih belum mengenal dan mengkonsumsi makanan yang mengandung sumber zat besi dalam konsumsi harian. Perilaku ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan anemia. Persepsi tentang anemia yang menurut mereka merupakan hal wajar dalam kehamilan akan mempengaruhi perilaku pencegahan anemia (Chatterjee, 2014).

Model ini berfokus pada upaya meningkatkan komitmen ibu dalam melakukan perilaku pencegahan anemia kehamilan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) sesuai standar, melalui teknik edukasi melibatkan beberapa pihak yang diharapkan akan meningkatkan komitmen ibu hamil yang meliputi tenaga kesehatan, ibu hamil, keluarga dan kelompok ibu hamil. Hasil analisis situasi yang dilaksanakan, akhirnya ditemukan permasalahan yang cukup mendasar pentingnya masalah itu diatasi, dengan rumusan masalah berikut;

Puskesmas Kassi-Kassi merupakan Puskesmas dengan prevalensi anemia yang masih cukup tinggi dan bervariasi, jika memperhatikan kecenderungan itu dari tahun 2018 prevalensi ibu hamil anemia tercatat 68,8 % (Safitri, Gayatri and Haerunnisa, 2019), namun mengalami penurunan yang signifikan menjadi 9,6% pada tahun 2019 angka yang masih cukup tinggi (Marhaeni, Maria and Ros, 2022).

Penurunan prevalensi anemia di Puskesmas Kassi-Kassi dalam rentang waktu yang sangat singkat menimbulkan pertanyaan, mengingat pada tahun 2019 merupakan masa dimana pandemic Covid-19 mulai menyerang masyarakat di berbagai tempat bahkan berbagai Negara, sehingga pada saat tersebut merupakan masa transisi dengan diberlakukannya pembatasan sosial (*Social distancing*) oleh pemerintah, sehingga di duga bahwa kasus yang ada mungkin saja tidak terdeteksi seiring diberlakukannya *Social distancing* tersebut menyebabkan masyarakat khususnya ibuhamil enggang beraktivitas di luar rumah termasuk berkunjung ke saran pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan untuk menumbuhkan kembali semangat masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah tanpa dibayang-bayangi rasa takut melalui pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program pengembangan desa mitra (PPDM) dengan tema “Penerapan Model Promosi Kesehatan dengan Antenatal Care Terstandar Mencegah Anemia Ibu Hamil Pasca Pandemi Covid 19 di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Puskesmas Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar”, dengan harapan bahwa melalui program tersebut bagi ibu hamil akan melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar, sehingga masalah-masalah yang dialami dapat terdeteksi dan teridentifikasi dengan baik untuk kemudian dilakukan upaya pemecahan masalahnya.

Anemia pada ibu hamil yang selama ini masih menjadi masalah yang belum terpecahkan, diperlukan upaya preventif secara berkesinambungan, dimana masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Sulawesi Selatan ter istimewa wilayah kota Makassar dengan perilaku hidup dalam tatanan budayanya yang kompleks diperlukan pendekatan untuk menyelaraskan budaya itu dengan mengubah perilaku kesehatan yang sesuai, karena itu guna mencapai tujuan tersebut diperlukan pengembangan model promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.

Model promosi kesehatan yang akan disusun adalah berdasarkan penggunaan teori Health Promotion Model dan Self-Determination menurut Ottawa Charter (WHO/HPR, 2000; Ryan *et al.*, 2008; Nutbeam, Corbin and Lin, 2021). Model ini berfokus pada promosi kesehatan yang akan dikembangkan berdasar atas pemenuhan empat kebutuhan psikologi dasar ibu hamil antara lain (Phillips, 2020), dengan memberikan informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga ibu hamil dapat memperoleh pemahaman serta sikap positif untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan yang memungkinkan untuk mengeksplorasi pilihan melalui pendekatan pendidikan kesehatan (*educational health approach*), bagaimana meningkatkan komitmen ibu dengan kesadarnya dalam meningkatkan motivasi intrinsik ibu hamil sehingga akan mampu memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan dengan melakukan perilaku pencegahan yang sesuai yang tentu saja dengan melakukan kunjungan antenatal yang tepat dalam tingkatan pencegahan primer untuk meningkatkan kesehatannya agar tidak terjadi anemia kehamilan, pencegahan sekunder berusaha mencegah perkembangan penyakit misalnya adanya anemia ringan tidak menjadi berat bahkan tanpa komplikasi anemia pada kehamilan, penegahan tersier untuk mengurangi anemia yang lebih berat yang dapat menimbulkan komplikasi melalui pendekatan medic atau preventif (*Medical or Preventive Approach*), pendekatan pemberdayaan (*the Empowerment Approach*) adalah proses dimana ibu hamil mendapatkan kontrol yang lebih besar dalam mengambil keputusan dan tindakan yang mempengaruhi kesehatannya, untuk memungkinkannya mengekspresikan kebutuhan mereka yang berhubungan dengan kesehatan dan memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan mereka, sehingga merasa bahwa hidup sehat merupakan kebutuhannya semata .

Beberapa pendekatan tersebut yang terpenting adalah pendekatan perubahan perilaku (*behavioral of change*) dengan memotivasi ibu hamil untuk mengadopsi perilaku gaya hidup sehat sangat penting untuk menjaga kesehatan yang baik, dalam kaitan itu, ibu hamil diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai perilaku gaya hidup tidak sehat mereka dan memotivasi mereka untuk berubah (Ryan *et al.*, 2008). Model ini menjadi komitmen kami dari tim pengabdian masyarakat dalam program pengembangan desa mitra yang disebut dengan PPDM di Kelurahan Kassi-kassi, sekiranya mendapat persetujuan dari pihak director Poltekkes Kemenkes Makassar sebagai pemberi dana penyelenggaranya. Pelaksanaan program yang dilakukan melalui kegiatan bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang Antenatal Care terstandar sebagai upaya pencegahan terjadinya terjadinya anemia dengan melalui penerapan model promosi kesehatan.

Manfaat kegiatan ini adalah agar ibu hamil dapat mengetahui dan menyadari pentingnya kunjungan yang tepat secara teratur sesuai standar untuk melakukan kunjungan kehamilan sehingga mendapatkan pelayanan yang sesuai dan memperoleh informasi penyebab, dampak dan cara pencegahan anemia pada kehamilan, sehingga ibu dapat memperoleh kemampuan dalam pencegahan primer, sekunder dan tersier terhadap anemia pada kehamilan.

Solusi permasalahan berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi mitra yang diketahui bahwa Puskesmas Kassi-Kassi merupakan Puskesmas dengan rawat inap dan rawat jalan yang berada di kota Makassar dengan sistem pelayanan yang cukup lengkap untuk sebuah Puskesmas di tingkatannya, sebagaimana diuraikan terdahulu bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah yang memerlukan penanganan termasuk di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi, maka solusi permasalahan yang ditawarkan adalah memberikan informasi kepada ibu hamil melalui pendekatan promosi kesehatan.

Kegiatan dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai anemia, faktor penyebab, dan cara pencegahannya, serta materi tentang promosi kesehatan dan pendekatan-pendekatannya. Informasi yang diberikan dalam bentuk leflet dan lembar balik yang dibagikan kepada ibu hamil.

Pemahaman yang masih kurang dalam hal pencegahan anemia, khususnya media pembelajaran yang inovatif, maka para akademisi yang sekaligus seorang bidan bersama dengan Puskesmas Kassi-Kassi melalui pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini menjadi tidak hanya penting akan tetapi harus diupayakan untuk mengadakan

kegiatan yang melibatkan berbagai unsur bahkan kepala puskesmas untuk mengoptimalkan pelayanan yang menerapkan model promosi kesehatan, dengan pendekatan promosi kesehatan sebagaimana diisyaratkan dalam konsep Ottawa Charter optimalnya sustainability informasi yang tepat pada ibu hamil normal/resiko tinggi yang dilakukan secara maksimal karena tidak efektifnya ibu hamil dalam kelas ibu hamil, sehingga selama kunjungan bidan hanya menjelaskan apa yang dibutuhkan selama masa hamil dengan media yang dibawa oleh bidan, dalam hal ini ibu merasa kesulitan untuk senantiasa mengingat apa yang telah di jelaskan oleh petugas.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi dengan menetapkan satu kelurahan yakni di Kelurahan Kassi-Kassi dengan pusat kegiatan ditetapkan berdasarkan hasil kesepakatan bersama pihak mitra, dalam hal ini unsur kelurahan Kassi-Kassi dan pihak Puskesmas, dengan waktu pelaksanaan selama satu tahun (12 bulan) dimulai dari pengajuan usul program pada bulan Januari 2024 sampai dengan dengan evaluasi akhir dan penyusunan laporan pelaksanaan program pada bulan Desember 2024.

Khalayak Sasaran.

Sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk Program Pengembangan Desa Mitra adalah ibu hamil dan Kader Posyandu yang berasal dari Kelurahan Kassi-Kassi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi yang terdaftar dan dilayani di Puskesmas Kassi-Kassi

Metode Pengabdian.

Metode pelaksanaan dibagi dalam dua tahapan yakni identifikasi bagaimana pengalaman mereka dan faktor personal ibu hamil, kognisi ibu hamil, dukungan lingkungan dalam hal ini keluarga terutama pasangan mereka, motivasi diri, dan kepuasan mereka, kebutuhan, komitmen, sikap, perilaku peningkatan anemia dan kadar Hb ibu hamil. Tahap ini diperlukan sebagai dasar untuk mengembangkan model promosi kesehatan, selanjutnya dari model tersebut, akan disusun bahan (materi) dalam bentuk leaflet dan lembar balik yang akan digunakan oleh tim pelaksana PPDM serta modul bagi ibu hamil.

Tahap kedua adalah uji coba materi pencegahan anemia yang telah dikembangkan pada tahap pertama diawali dengan *pre-test* untuk menilai sejauhmana pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengenal dan melakukan pencegahan, selanjutnya setelah pemberian materi akan dilanjutkan dengan *post-test* sebagai evaluasi akhir dan akan menjadi pelaporan tentang sejauhmana keberhasilan kegiatan PPDM yang dilaakukan.

Tahap Ketiga Realisasi PPDM pada tahap pelaksanaan diawali dengan Pengurusan izin ke pihak Dinas Kesehatan Kota Makassar a.n Pemerintah Kota Makassar pada tanggal 20 Februari 2024 yang kemudian diperoleh Surat Izin Kepala Dinkes Kota Makassar dengan No. 440/99/PSDK/II/2024, sekaligus menjadi keterangan pengantar ke Puskesmas Kassi-Kassi pada tanggal 04 Maret 2024 sebagai lokasi Mitra guna mendapatkan rekomendasi pelaksanaan PPDM di Kelurahan Kassi-Kassi sebagai bagian dari wilayah kerjanya, selanjutnya diperoleh Surat keterangan pengantar No. 445/490/PKM.MMJ/V/2024, dan Surat inilah yang menjadi dasar bagi team PPDM untuk melanjutkan kegiatan tersebut ke Kelurahan Mitra yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 ditandai dengan penandatanganan surat kerjasama Mitra surat *Memorandum of Understanding* (MOU) oleh Lurah setempat, dalam rapat tersebut sekaligus membicarakan rencana identifikasi dan inventarisasi secara riil jumlah sasaran dalam hal ini ibu hamil yang ada di Kelurahan Kassi-Kassi pada tahap awal yang menjadi peserta dalam kegiatan edukasi sebagai bentuk pendekatan promosi kesehatan tentang anemia pada ibu hamil dan gizi ibu hamil, serta upaya pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil. Kegiatan ini akhirnya disepakati untuk dilakukannya pertemuan dalam rangka pemantapan rencana pelaksanaan pelatihan dengan teknik edukasional yang dilaksanakan tanggal 29 Mei 2024.

Pelaksanaan pemantapan rencana penerapan model promosi kesehatan tersebut, bagi ibu hamil diawali dengan “*pre-test*” guna mendapatkan informasi sejauhmana pemahaman mereka tentang materi Anemia dalam kehamilan dan gizi ibu hamil serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia pada masa hamil, hal ini dilakukan sebagai bagian dari evaluasi proses, dan hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Pentingnya setiap ibu mendapatkan pengukuran Tinggi Badan (TB) dan berat badan (BB) oleh bidan sebagian besar yakni 75% memahami pentingnya pelayanan tersebut, walaupun masih ada satu dua orang ibu yang menyatakan tidak atau kurang penting hal tersebut sebesar 12,5% yang tidak atau kurang memahami hal tersebut.
2. Pengukuran tekanan darah dan pentingnya dicatat dalam buku KIA juga bagi setiap ibu hamil, separuh dari mereka yakni 50% yang memahami pentingnya diukur tekanan darah saat memeriksakan kehamilan, namun terdapat 25% yang cukup mengetahui hal tersebut, sedangkan 25% lainnya mengatakan tidak tahu perlunya oleh bidan melakukan pengukuran tekanan darah bagi ibu hamil.
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) bagi ibu hamil pada saat memeriksakan kehamilan, ada 56,3% yang kurang memahami hal tersebut, bahkan ada 25% yang sama sekali tidak meengetahui, sisanya 12,5% yang cukup memahami, serta hanya 6,3% yang meengetahui pentingnya pengukuran LILA bagi setiap ibu selama hamil.
4. Megukur tinggi Fundus utei oleh bidan, dari hasil pre-test yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa tidak seorangpun ibu hamil mengetahui apa pentingnya tinggi Rahim itu diperiksa pada saat hamil, 81,3% mengatakan kurang tahu dan sisanya 18,7% yang sama sekali tidak mengetahui mengapa bidan melakukan pemeriksaan tentang tinggi Fundus uteri pad ibu hamil.
5. Pemeriksaan letak janin oleh bidan juga dari hasil pre-test diperoleh informasi bahwa 62,5% tidak mengetahui tentang pentingnya diperiksa bagaimana letak jani dalam Rahim ibu hamil, 31,3% yang menjawab dengan cukup memahami, walaupun sudah terdapat 6,3% yang memahamil mengapa letak janin perlu diperiksa oleh bidan pada saat pemeriksaan kehamilan.
6. Vaksinansi Tetanus Toksoid (TT) bagi ibu hamil, berdasarkan hasil pre-test terdapat 50% yang sudah memahami perlunya mendapat vaksinasi TT bagi ibu hamil, 25% yang sama sekali tidak mengetahui, 18,8% yang kurang mengetahui, dan 6,3% yang sudah cukup memahami akan pentingnya mendapat vaksinansi TT sebanyak dua kali pada saat hamil hingga melahirkan.
7. Tablet tambah darah oleh ibu hamil dari hasil pre-test menunjukkan bahwa 50% mereka memahami perlunya mengonsumsi TTD tersebut selama hamil hingga melairkan, namun terdapat 31,3% yang tidak memahami sama sekali, dan 18,8% yang masih kurang memahami hal tersebut, sekalipun menurut mereka pernah mendengar informasi itu.
8. Pemeriksaan golongan darah bagi ibu hamil ada 75,0% yang menganggap penting hal tersebut, 25,0% yang kurang memahami, 68,8% yang memahami perlunya test urin serta 75% yang memahami perlunya pemeriksaan lain seperti pemeriksaan kemungkinan adanya malaria, HIV dan siphylis, bahkan termasuk pemeriksaan lainnya.
9. Semua ibu hamil menyatakan perlunya konseling tentang hal-hal bila terdapat permasalahan terkait kehamilannya, demikian juga tentang penyuluhan disetiap kunjungannya untuk memeriksakan kehamilannya di sarana pelayanan kesehatan.
10. Pelatihan kemudian dilaksanakan oleh team pengabdian di hadiri oleh ibu Dr. Dr. Siti Nurul Fajriah, SPd., SF Physio., M.Kes selaku team Supervisi dalam monitoring dan evaluasi, hingga selesaiya kegiatan edukasi dilaksanakan.

Beranjak dari hasil pre-test tersebut dan sebagaimana tujuan awal kegiatan ini adalah untuk memantapkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil betapa pentingnya upaya pencegahan yang diperlukan terutama pada pencegahan anemia, maka kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pemberian edukasi pasca pre-test tersebut yang diikuti oleh 30 orang peserta. Kegiatan edukasi dilakukan selama 8 (delapan) jam hingga selesai pada pukul 17.00 Wita.

Kegiatan edukasi dilanjutkan berupa simulasi sekaligus menjadi pembinaan bagi kader dengan memilih tempat di dua Posyandu yakni Posyandu Mawar VI di RW VI pada tanggal 11 Juni 2024 dan Posyandu Mawar VIII di RW VIII. Bentuk simulasi yang dilakukan diragkaikan dengan kegiatan bulanan Posyandu dimana ibu hamil yang berkunjung di Posyandu tersebut di ajak melakukan diskusi kelompok di dampingi 5 orang kader di setiap Posyandu, sementara team pengabdi melakukan pembinaan atas kegiatan tersebut, dan hasilnya cukup menggembirakan.

Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan menjadi parameter sejauhmana pencapaian keberhasilan pelaksanaan program yang diperoleh secara akurat dan terukur, yang antara lain bahwa hasil educational approach menunjukkan minimal 80% materi dipahami oleh semua sasaran, minimal 70% dari materi pencegahan anemia dapat dipahami dan di terapkan sasaran, serta khalayak

sasaran mampu mengelola dan mengolah bahan makanan yang mengandung zat gizi untuk mencegah anemia pada masa hamil, serta mempraktikkannya di masyarakat terutama pada kelompok keluarga., serta memahami pentingnya mengonsumsi obat dihabiskan oleh ibu hamil tepat pada jadwal yang ditentukan minimal 95%.

Metode Evaluasi.

Metode evaluasi yang digunakan berupa evaluasi awal yakni *pre test* untuk mengukur sejauh mana pengertian /pemahaman dan sikap mereka, mevaluasi proses untuk mengetahui sejauhmana penerimaan mereka tentang materi yang diterim, metode simulai untuk menilai kemampuan atas apa yang telah diketahui dan dipahami, dan evaluasi akhir dalam bentuk *Post-test*, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden dalam hal ini ibu hamil terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan post-test yang telah dibuat menggunakan lembar kuesioner yang berbentuk sederhana dan telah dipersiapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil yang perlu diuraikan dalam pelaksanaan kegiatan PPDM ini, setelah evaluasi akhir yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024 sebagai *post-test*, bahwa secara keseluruhan ibu hamil yakni 16 orang yang mengikuti *post-test* tentang ANC terstandar yang menjadi bagian dari upaya mencegah anemia kehamil menggunakan pendekatan model Promosi kesehatan dengan metode edukatif, ternyata memberikan hasil yang sangat memuaskan, dibuktikan dengan uji *t* berpasangan diperoleh nilai $p=0,000 <\alpha=0,05$, untuk pengetahuan demikian pula sikap responden, diikuti secara kualitatif hasil wawancara dan pengamatan saat kunjungan hari ANC di Puskemas juga di Posyandu yang secara faktual sebelum dilaksanakannya kegiatan ini baik ibu hamil maupun kader Posyandu berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi dan table hasil uji statistic berikut:

Tabel 1. Distribusi “Pre-test” dan “Post-Test” Pengetahuan dan Sikap Peserta edukasi Model Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		<i>p-value</i>
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
Kurang i	10	62,5	0	0,00	0,000
Cukup	5	31,3	9	56,25	43,75
Paham	1	6,2	7		
Mean		2,375		3,437	
SD		0,50		0,51	
Sikap					0,000
Kurang	10	62,5	0	0,00	
Cukup	6	37,5	16	100,00	
Mean		2,870		3,452	
SD		0,286		0,263	
Implementasi			16	100	
Total	16	100,0	16	100,0	

Sumber: Data Primer

Hasil post-test diperoleh bahwa 62,5% yang kurang memahami tentang antenatal care secara terstandar tidak ditemukan lagi, namun hasil tersebut menunjukkan bahwa semua peserta sudah memahami atau mengetahui hal tersebut diantaranya ada 9 orang (56,25%) yang paham dan 7 orang (43,75%) yang sangat memahami bahkan sudah bisa mengedukasi ibu-ibu disekitarnya untuk sadar memeriksakan kehamilannya di Posyandu.

Memperhatikan sikap ibu hamil terhadap upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dengan membiasakan memeriksakan kehamilannya berbanding lurus dengan pengetahuan mereka, terlihat dari hasil wawancaranya menunjukkan pada tahap awal di *pre-test* juga pada umumnya kurang bersikap secara positif dalam upaya pencegahan anemia, dan pada

post-test, semua ibu hamil menyadari dan bersikap positif bahwa mencegah lebih awal jauh lebih penting daripada upaya itu dilaksanakan setelah permasalahan terjadi.

B. Dokumentasi sebagian Pelaksanaan Kegiatan

 <p>Bersama Koordinator Bidan PKM Kassi-Kassi tgl 04 Maret 2024</p>	 <p>Pertemuan Membangun Kesepakatan Kerjasama Mitra (MOU) 18 Maret 2024</p>
 <p>Kegiatan Monev 29 Mei 2024</p>	 <p>Team PPDM dan Team Mitr membahas Rencana Pre-test Pra Edukasi 29 Mei 2024</p>
 <p>Pengarahan Sebelum Pre-test 29 Mei 2024</p>	 <p>Pre-test Pra Edukasi 29 Mei 2024</p>
 <p>Edukasi ANC Terstandar oleh Marhaeni</p>	 <p>Edukasi Gizi Ibu Hamil oleh Ros Rahmawati</p>

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra Kel. Kassi-Kassi

C. PEMBAHASAN

Membaca dan menganalisis hasil pre-test yang dilakukan dalam penerapan model promosi kesehatan tentang Antenatal care terstandar pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi menunjukkan bahwa pelayanan kehamilan dalam Ante natal care belum sepenuhnya optimal, hal itu terlihat dari pemahaman ibu hamil tentang sepuluh hal penting dalam ANC tersebut masih sangat bervariasi, dalam arti bahwa baru beberapa hal diantara sepuluh aspek tersebut yang dipahami oleh ibu hamil. Hal itu terlihat bahwa pengukuran lingkar lengan atas secara spesifik sangat penting, karena dengan pengukuran LILA akan terdeteksi tentang karakteristik gizi ibu hamil sebagai cerminan apakah adanya kemungkinan masalah gizi yang akan bermuara kepada kemungkinan kurang energy karoli (KEK).

Hal lain yang juga tak kala menarik tentang pemeriksaan mengenai TFU dan presentasi janin, menurut mereka masih banyak yang belum memahami perlu tidaknya pemeriksaan tersebut oleh bidan saat ANC padahal dengan pemeriksaan tersebut akan lebih cepat terdeteksi jika kemungkinan adanya hal yang mengarah pada komplikasi, juga mengenai perlunya mengkonsumsi tablet tanda darah selama masa hamil hingga melahirkan, juga teridentifikasi bagi ibu hamil belum sepenuhnya memahami pentingnya mengonsumsi obat tersebut, yang dipahami bahwa anemia pada ibu hamil secara global hingga saat ini masih menjadi masalah pada ibu hamil. Padahal bila diperhatikan tentang konseling, demikian pula yang dapat oleh ibu hamil, semuanya mengatakan penting dilakukan oleh bidan pada saat antenatal care.

Menurut WHO perawatan yang baik selama kehamilan penting untuk kesehatan ibu dan perkembangan janin. Perawatan yang kurang baik selama kehamilan akan berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin (WHO, 2019; World Health Organization, 2021). Menurut Kemenkes RI., (2021), ANC sebagai salah satu upaya pencegahan awal berbagai faktor risiko kehamilan. Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilakukan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan. Pelayanan antenatal sesuai dengan standar meliputi; anamnesis, pemeriksaan fisik (umum dan kebidanan, pemeriksaan laboratorium atas indikasi serta intervensi dasar dan khusus.

Pentingnya kunjungan antenatal yang terstandar oleh ibu hamil mengingat tentang berbagai faktor yang dapat memicu terjadinya anemia pada masa hamil, antara mengidentifikasi bahwa kemungkinan kehamilan berulang lebih dari dua kali atau lebih adalah 2,3 kali lebih besar terjadinya anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan mereka yang memiliki jumlah kehamilan kurang dari dua kali. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jarak antar kelahiran yang pendek mungkin tidak memberikan cukup waktu bagi wanita untuk mengisi kembali simpanan nutrisi yang hilang sebelum siklus reproduksi berikutnya dimulai. Dan banyak lagi faktor yang berisiko untuk terjadinya masalah pada masa hamil, dan melalui pelayanan antenatal yang baik sesuai standar akan memungkinkan masalah dapat teridentifikasi termasuk anemia pada masa kehamilan. Karena itulah akses ibu terhadap pelayanan antenatal menjadi prioritas baik di negara maju maupun berkembang. (Ablos)Salah satu masalah yang sering menyertai kehamilan dan dapat menjadi faktor penyulit pada saat melahirkan adalah anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia memungkinkan terjadinya partus premature, perdarahan pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan rendah, serta dapat meningkatkan kematian perinatal (WHO, UNICEF, 2019). Dengan melakukan pemeriksaan secara teratur hal seperti ini dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin.

D. Keberhasilan Kegiatan

Berhasil dan suksesnya kegiatan PPDM ini tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan semua pihak, baik langsung maupun tidaklangsung dari Dinas Kesehatan kota sebagai pembina dan pendamping puskesmas di wilayahnya, Lembaga Pemerintahan tingkat Kelurahan dan Kecamatan, Organisasi masyarakat desa/Kelurahan seperti karang taruna dan PKK. Karang taruna, PKK merupakan wadah kelompok ibu-ibu untuk bersosialisasi, motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan, reaksi peserta terhadap program yang sangat positif, Politeknik Kesehatan Makassar dalam dukungan biaya untuk pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN.**Kesimpulan**

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian Masyarakat, disimpulkan bahwa: Model Promosi Kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif ibu hamil dan keterampilan kader dalam upaya preventif terhadap anemia pada ibu hamil, terbentuknya komitmen ibu hamil untuk menerapkan cara hidup sehat ditingkat keluarga dan masyarakat.

Saran

Perlu kesinambungan pembinaan kader Posyandu dan *educational approach* ibu hamil dalam Promosi kesehatan sehingga implementasi pencegahan annemia ibu hamil terlaksana di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagaimana diungkapkan bahwa program ini dapat terlaksana atas dukungan berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terima kasih tak terhingga kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar yang telah memberikan izin, terima kasih pula kepada Kepala Puskesmas Kassi-Kassi yang telah memfasilitasi dalam menyiapkan sarana bagi team pelaksanaan, juga kepada pihak Direktorat Poltekkes Kemenkes Makassar atas arahannya sebagai atasan langsung memberi kesempatan, terkhusus kepada kader Posyandu yang senantiasa bersedia untuk bersama kami dalam mengkaji informasi dalam Upaya Preventif anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar, dan dengan kesabarannya untuk senantiasa mendampingi ibu-ibu pengunjung Posyandu saat kegiatan bulanan

REFERENSI

- Allen, L. (2000) 'Anemia and iron deficiency : effects on pregnancy outcome', *Am J Clin Nutr*, 71, p. 2000. doi: 10.1093/ajcn/71.5.1280s.
- Association, A. P. (2022) 'Anemia during pregnancy', *Lancet*, 2(7894), pp. 1429–1430.
- Chatterjee, N. (2014) "This is normal during pregnancy": A qualitative study of anaemia-related perceptions and practices among pregnant women in Mumbai, India', *Midwifery*, 30(3), pp. 3–6. doi: /10.1016/j.midw.2013.10.012.
- Kemenkes RI. (2021) *Profil Kesehatan Indo-nesia, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing', *Germas*.
- Marhaeni, Maria, S. and Ros, R. (2022) 'faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia ringan pada ibu hamil di puskesmas kassi- kassi', *The Journal of Health Luwu Raya*, 9(2).
- Nutbeam, D., Corbin, J. H. and Lin, V. (2021) 'The continuing evolution of health promotion', *Health Promotion International*, 36, pp. 36–38. doi: 10.1093/heapro/daab150.
- Oumer, A. and Hussein, A. (2019) 'Knowledge , Attitude and Practice of Pregnant Mothers towards Preventions of Iron Deficiency Anemia in Ethiopia : Institutional Based Cross Sectional Study Health Care : Current Reviews', *Health Care: Current Reviews*, 7(1), pp. 1–7. doi: 10.35248/2375-4273.19.07.238.Copyright.
- Phillips, A. (2020) 'Effective approaches to health promotion in nursing practice', *Canterbury Christ Chruch University*.
- RISKESDAS (2019) *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Ryan, R. M. et al. (2008) 'Facilitating health behavior change and its maintenance : Interventions

based on Self-Determination Theory', *The European Health Psychologist*, 10(February 2016).

Safitri, A., Gayatri, S. W. and Haerunnisa, A. D. (2019) 'Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar', *UMI Medical Journal*, 4(2), pp. 31–39. doi: 10.33096/umj.v4i2.69.

WHO, UNICEF, U. and the W. B. (2019) 'Maternal mortality', *wORLD hEALTH oRGANIZATION*, (September), pp. 1–5. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.

WHO/HPR (2000) 'Ottawa Charter for Health Promotion First International Conference on Health Promotion Ottawa', *Canadian Public Health Association*, (November 1986).

WHO (2019) 'Anemia in Women and Children WHO Global Anaemia estimates, 2021 Edition', *World Health Organization*, pp. 59–60.

World Health Organization (2021) 'Anaemia', 7(3), p. 6. Available at: <https://www.who.int/ResourcePackages/WHO/assets/dist/images/logos/en/h-logo-white.svg>.

Zhang, Q. et al. (2021) 'Adverse effects of iron deficiency anemia on pregnancy outcome and offspring development and intervention of three iron supplements', *Scientific Reports*, 11(1), pp. 1–11. doi: 10.1038/s41598-020-79971-y.